

BAB 5

MODEL PEMBELAJARAN APRESIASI NOVEL DAN ADAPTASINYA DALAM BENTUK FILM

5.1 Pemilihan Bahan

Bahan pembelajaran yang tepat dan sesuai merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Untuk itu ada beberapa kriteria atau beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan ketika memilih bahan pembelajaran apresiasi sastra. Aspek-aspek atau kriteria-kriteria tersebut meliputi aspek kesusastraan, pendidikan, bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Setelah menganalisis struktur novel film *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, peneliti menyimpulkan bahwa novel tersebut tepat untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk memperdalam apresiasi siswa, maka peneliti menganalisis struktur film *Sang Pemimpi* sebagai karya adaptasi dari novelnya. Hal yang menjadi fokus perhatian dalam pemilihan bahan ini yaitu mengenai struktur intrinsik dalam novel dan film sebagai landasan untuk mengetahui respon pembaca terhadap adaptasi novel *Sang Pemimpi* ke dalam bentuk film.

Selain isi cerita yang sangat menarik dan dan bermanfaat, novel dan film *Sang Pemimpi* sangat sederhana dalam hal pelukisan peristiwa, tokoh-tokoh, dan unsur-unsur lain yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini, baik pengarang maupun sutradara berhasil mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan bahasa

yang bersahabat tanpa mengurangi kandungan isinya sehingga siswa tidak akan kesulitan dalam memahami isi cerita secara keseluruhan.

Dari segi psikologis, novel dan film *Sang Pemimpi* mengungkapkan pergulatan batin tokoh-tokohnya yang dari awal hingga akhir cerita tidak pernah terlepas dari penderitaan yang dialaminya. Rasa hormata terhadap orangtua, cinta terhadap lawan jenis, kebencian, harga diri, dan perasaan lainnya yang telah dikaji peneliti menjadi gambaran yang muncul pada tokoh-tokoh dalam novel dan film ini.

Apabila dilihat dari segi latar belakang budaya, novel dan film *Sang Pemimpi* begitu kental dengan nilai-nilai budaya masyarakat Melayu di Pulau Belitung. Pemilihan novel dan film ini juga didasari agar siswa semakin mengetahui dan mengenal keragaman budaya bangsa kita. Dengan kedekatan latar belakang budaya diharapkan siswa tidak akan terlalu kesulitan untuk mengapresiasi novel ini.

Melalui kriteria-kriteria tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan adaptasinya dalam bentuk film dianggap memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5.2 Rancangan Model Pembelajaran Apresiasi Novel dan Adaptasinya dalam Bentuk Film di SMP

5.2.1 Nama Model

Sesuai dengan proses yang dilakukan dan tujuan pembuatan model, model ini peneliti namakan “Model Pembelajaran Apresiasi Sastra”.

5.2.2 Orientasi Model

Perancangan model ini bertitik tolak dari data yang didapatkan di lapangan, yaitu adanya teks respon pembaca terhadap novel *Sang Pemimpi* dan adaptasinya dalam bentuk film. Teks respon pembaca yang dimaksud merupakan tanggapan siswa di SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan.

5.2.3 Tahapan Model (Sintak)

Model yang peneliti gunakan mengadopsi prosedur pengajaran sastra dari Moody, yakni palacakan pendahuluan, penemuan sikap praktis, introduksi, penyajian karya, diskusi, dan pengukuhan. Tahap pertama dan kedua dilakukan pada tahap persiapan dan pemilihan bahan.

5.2.4 Sistem Sosial yang Diharapkan dalam Model

Model ini menuntut siswa yang telah membaca novel *Sang Pemimpi* sebelumnya. Siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir operasional yang menuntut keterbukaan dalam menerima pendapat dan pengalaman orang lain. Proses bertukar pengalaman antarsiswa terjadi dalam kerangka penerimaan

terhadap karya sastra. Oleh sebab itu, siswa bertindak aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yaitu mengarah diskusi agar tetap berfokus pada proses bertukarnya pengalaman penerimaan siswa terhadap karya sastra. kegiatan implementasi model sebaiknya dilakukan secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dilakukan dalam kondisi yang kondusif.

5.2.5 Dampak Instruksional dan Penyerta

Dampak instruksional yang diharapkan dari model ini adalah (1) meningkatnya pemahaman siswa terhadap novel dengan menghadirkan bentuk adaptasinya berupa film, (2) berkembangnya apresiasi siswa terhadap karya sastra khususnya novel, (3) tumbuhnya kreativitas berpikir dalam mengemukakan pengalaman sastra dari sudut pandang yang berbeda sehingga apresiasi siswa semakin mendalam.

Adapun dampak penyerta dari model ini adalah (1) menumbuhkan kesadaran untuk menggali pengalaman diri, (2) membiasakan bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat, (3) menumbuhkan penghargaan terhadap karya orang lain, dan (4) menumbuhkan sikap berpikir kritis.

5.2.6 Model yang Ditawarkan

Berikut ini merupakan contoh rancangan model respon pembaca dalam pembelajaran apresiasi novel dan adaptasinya ke dalam bentuk film di SMP dengan mempergunakan novel dan film yang berjudul *Sang Pemimpi*.

TABEL 5.1
TAHAP DAN LANGKAH KEGIATAN
MODEL PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA

No (1)	Tahap (2)	Langkah-langkah Kegiatan (3)	Metode (4)
1.	Introduksi (Kegiatan 1)	1. Guru melakukan perkenalan. 2. Guru menyampaikan informasi tentang apresiasi novel yang akan dilakukan, beserta tujuan dan langkah-langkahnya. 3. Guru menyampaikan pengantar tentang unsur intrinsik karya sastra dan adaptasi novel menjadi sebuah film.	Ceramah
2.	Penyajian Karya (Kegiatan 2)	Siswa membaca novel dan menyimak film <i>Sang Pemimpi</i> kemudian mencatat unsur intrinsik yang terdapat di dalam kedua karya tersebut.	Inkuiri
3.	Diskusi I (Kegiatan 3)	1. Siswa menyampaikan respon terhadap unsur intrinsik dalam novel <i>Sang Pemimpi</i> . 2. Siswa menyampaikan respon terhadap unsur intrinsik dalam film <i>Sang Pemimpi</i> .	Tanya Jawab
4.	Diskusi II (Kegiatan 4)	1. Siswa menyampaikan respon terhadap persamaan unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel dan film <i>Sang Pemimpi</i> . 2. Siswa menyampaikan respon terhadap dan perbedaan unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel dan film <i>Sang Pemimpi</i> . 3. Siswa menyampaikan respon terhadap adaptasi novel <i>Sang Pemimpi</i> menjadi sebuah film.	Tanya Jawab

5.	Penguhan (Kegiatan 5)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajukan pertanyaan tentang persamaan dan perbedaan unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel dan film <i>Sang Pemimpi</i>.2. Guru mengajukan pertanyaan tentang adaptasi novel <i>Sang Pemimpi</i> menjadi sebuah film.3. Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan tentang unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel dan film <i>Sang Pemimpi</i> serta adaptasi novel <i>Sang Pemimpi</i> ke dalam bentuk film berdasarkan respon siswa.	Tes tertulis Ceramah
----	--------------------------	--	-------------------------

